

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Atas pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan di era modern, dan kemajuan temuan riset psikologi pendidikan dan perkembangan tentang otak manusia dan pengetahuan tentang bagaimana anak belajar, mengharuskan keterlibatan aktif setiap siswa dalam proses pembelajaran.<sup>1</sup> Keberhasilan pencapaian tujuan tersebut, tergantung pada pendidik. Pendidik mempunyai keterkaitan yang erat dengan peserta didik dalam proses pendidikan. Keterkaitan antara pendidik dan peserta didik dalam proses pendidikan disebut pergaulan pendidikan. Dalam pergaulan pendidikan akan muncul kewibawaan pendidik yang berperan penting dalam mencapai tujuan pendidikan.<sup>2</sup>

Sebagai suatu sistem, pendidikan Islam mempunyai dasar yang berupa ajaran-ajaran Islam yang terefleksi dalam Al-Qur'an dan Hadis dan seperangkat kebudayaannya.<sup>3</sup> Paradigma pendidikan yang selama ini lebih berorientasi pada pencapaian target-target tertentu, perlu diluruskan bahwa pendidikan merupakan proses terus menerus untuk meningkatkan kecerdasan sekaligus kepribadian dan watak siswa, sehingga memberntuk kepribadian kuat dan berkarakter, serta

---

<sup>1</sup>Mohamad Ansyar, *Kurikulum: Hakikat, Fondasi, Desain Dan Pengembangan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015), 4.

<sup>2</sup>Rusmaini, *Ilmu Pendidikan* (Palembang: Grafika Telindo Press, 2014), hlm. 67.

<sup>3</sup>Irja Putra Pratama dan Zuhijra, "Reformasi Pendidikan Islam Di Indonesia," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2019), hlm. 118.

tangguh menghadapi arus globalisasi.<sup>4</sup> Pendidik merupakan sumber daya manusia yang keberadaannya sangat menentukan suatu program pendidikan.

Pendidik sebagai bagian dari kerangka sistem pendidikan dituntut untuk selalu mengembangkan keterampilan mengajar yang sesuai dengan kemajuan zaman dan lingkungan lokal dimana proses pendidikan itu dilaksanakan. Jika pendidik bersikap statis (merasa cukup dengan apa yang sudah ada) maka proses pendidikan itu pun akan statis bahkan mundur. Hal ini penting untuk diperhatikan mengingat posisi pendidik yang sangat menentukan bagi terwujudnya pembelajaran yang penuh makna.

Hubungan pendidik dan peserta didik dapat dikatakan baik jika antara keduanya saling mendukung agar kepentingannya terpenuhi dengan baik. Pendidik membutuhkan peserta didik yang taat pada aturan, mengikuti setiap mata pelajaran dengan baik, dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Adapun peserta didik membutuhkan pendidik melalui proses pembelajaran yang menyenangkan, nyaman, inspiratif, dan mampu mengembangkan segala potensi yang dimilikinya.<sup>5</sup>

Belajar pada hakikatnya adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pola pikir pada diri seseorang. Pola pikir seseorang dapat diindikasikan dalam berbagai bentuk perubahan seperti bertambah

---

<sup>4</sup>Irja Putra Pratama dan Aristophan Firdaus, "Penerapan Kurikulum Terpadu Sebagai Model Pembinaan Karakter Siswa (Studi Di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya)," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (2019), 219–220.

<sup>5</sup>Doni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017), hlm. 24.

pengetahuannya, sikap, tingkah laku, kecakapan, keterampilan dan kemampuan *menusupport* untuk mengubah aspek individu dalam berkreasi dan menemukan hal baru.<sup>6</sup>

Menurut Sardiman, belajar senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan meniru dan lain sebagainya. Juga lebih baik, kalau si subjek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik.<sup>7</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan pola pikir, tingkah laku pada diri seseorang. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan bertambahnya ilmu pengetahuan, melainkan bisa juga ditandai dengan kecakapan, keterampilan, sikap, harga diri dan lain sebagainya.

Untuk mewujudkan suasana belajar yang efektif dan efisien sehingga siswa mampu mengembangkan potensi dirinya masing-masing. Maka dalam suatu pembelajaran perlu adanya motivasi, karna tanpa adanya motivasi dalam suatu pembelajaran maka tidak akan terjadinya proses pembelajaran yang sesungguhnya.

Seseorang akan berhasil dalam belajar, jika pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi. Tanpa adanya motivasi (tidak mengerti apa yang akan

---

<sup>6</sup>Usman Samayowa, *Model Inovasi Pembelajaran Herbarium* (Tangerang: Tira Smart, 2018), hlm. 3.

<sup>7</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 20.

dipelajari dan tidak memahami mengapa hal itu perlu dipelajari) kegiatan belajar mengajar sulit untuk berhasil.<sup>8</sup>

Menurut Hamzah, motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.<sup>9</sup>

Faktor-faktor psikologis yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar peserta didik salah satunya ialah motivasi. Arden N. Frandsen menyatakan ada beberapa hal yang mendorong seseorang untuk belajar, yakni:<sup>10</sup>

1. Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
2. Adanya sifat kreatif pada orang yang belajar dan adanya keinginan untuk selalu maju.
3. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-temannya.
4. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan kooperasi maupun kompetisi.
5. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.
6. Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari belajar.

---

<sup>8</sup>*Ibid.*, hlm. 40.

<sup>9</sup>Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 1.

<sup>10</sup>Sardiman, *Op. Cit.*, hlm. 46.

Motivasi dibagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik, timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu sendiri, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya. Sedangkan motivasi ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya dalam bidang pendidikan terdapat minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan timbul karena melihat manfaatnya.<sup>11</sup>

Dari berbagai macam teori motivasi yang berkembang. John M. Keller menyusun seperangkat prinsip-prinsip yang dapat diterapkan dalam suatu proses pembelajaran, yang disebut dengan model pembelajaran ARCS.<sup>12</sup> Model pembelajaran ARCS merupakan akronim dari *Attention* (Perhatian), *Relevance* (Relevan atau Kesesuaian), *Confidence* (Percaya diri), *Satisfaction* (Kepuasan).<sup>13</sup> Dalam proses belajar dan pembelajaran, keempat kondisi motivational tersebut sangat penting dipraktikkan untuk terus dijaga sehingga motivasi siswa terpelihara selama proses belajar dan pembelajaran berlangsung.<sup>14</sup>

Atwi suparman menyatakan bahwa model pembelajaran ARCS yang mengandung variabel relevansi (*relevance*), percaya diri (*confidence*), rasa puas (*satisfaction*) harus masuk disetiap urusan kegiatan pembelajaran agar peserta didik terus menerus memberi perhatian (*attention*) terhadap seluruh proses pembelajaran. Menurutnya motivasi belajar dengan menggunakan model

---

<sup>11</sup>*Ibid.*, hlm. 4.

<sup>12</sup>Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 52.

<sup>13</sup>Abdorrakhman Ginting, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Humaniora, 2010), hlm. 101.

<sup>14</sup>Siregar dan Nara, *Op. Cit.*, hlm. 52.

pembelajaran ARCS yang dikemukakan oleh Keller<sup>15</sup> ini mengindikasikan bahwa pemberian motivasi yang relevan dengan keempat unsur dalam ARCS perlu dilakukan pengajar pada setiap kali kesempatan sepanjang kegiatan pembelajaran.<sup>16</sup> Melalui model pendidikan ini membantu peserta didik menghubungkan antara teori, praktik dan implementasinya dalam kehidupan.<sup>17</sup>

Merujuk pada penjelasan di atas keempat kondisi *motivastional* tersebut memang sangat perlu dilakukan oleh seorang pendidik. Mendapatkan perhatian dari peserta didik sangat diperlukan demi keberlangsungan proses pembelajaran yang baik. Konsep relevan atau kesesuaian materi pembelajaran dengan pengalaman langsung peserta didik juga harus diperhatikan, tanpa adanya konsep relevan tersebut maka materi yang disampaikan oleh seorang pendidik akan terasa berat karena peserta didik tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh seorang pendidik. Sikap yakin akan kemampuan dirinya (percaya diri) juga tidak muncul begitu saja, ketika peserta didik tidak paham dengan materi yang disampaikan oleh pendidik maka akan sulit bagi mereka memberanikan diri untuk berinteraksi dengan proses pembelajaran.

Sementara jika ketiga kondisi *motivational* sebelumnya tidak berjalan dengan sebagaimana mestinya, bagaimana mungkin di akhir pembelajaran siswa

---

15Benny A. Pribadi, *Media dan Tekhnolgi dalam Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017), hlm. 119.

16M. Atwi Suparman, *Desain Instruksional Modern: Panduan Para Pengajar dan Inovator Pendidikan* (Erlangga, 2014), hlm. 265.

17Ahmad Zaenuri dan Irja Putra Pratama, "Basispluralis Multikultural Di Pesantren (Kajian Atas Pesantren Kultur Nahdlatul Ulama di Bumi Serambi Madinah Gorontalo)," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* XIX (2019): 77.

akan merasa puas dengan apa yang dihasilkannya. Karena rasa puas itu timbul apabila peserta didik berhasil mencapai suatu standar yang menjadi tujuan dari proses pembelajaran tersebut.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 7 Oktober 2019 di MTs. Negeri 1 Palembang. Hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat berlangsungnya kegiatan proses belajar mengajar di kelas khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak adalah motivasi peserta didik masih tergolong rendah dalam mengikuti proses belajar mengajar. Hal ini ditunjukkan ada beberapa permasalahan yang ditemukan peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang tidak mau mengajukan pertanyaan dalam proses pembelajaran padahal ketika ditanya belum paham.
2. Siswa terlihat tidak antusias dalam belajar dan kurang memperhatikan guru.
3. Saat guru menjelaskan materi, siswa banyak yang mengobrol di luar topik pembelajaran, sehingga menimbulkan kegaduhan dan pembelajaran di kelas menjadi tidak kondusif.
4. Masih ada siswa yang tidak mau memberikan ide atau gagasannya dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan gejala-gejala di atas penulis tertarik untuk menerapkan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*), untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran ARCS (*Attention,*

*Relevance, Confidence, Satisfaction*) terhadap motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Penerapan Model Pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs. Negeri 1 Palembang”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang permasalahan maka ada beberapa yang dapat diidentifikasi, antara lain:

1. Masih ada siswa yang tidak mau mengajukan pertanyaan dalam proses pembelajaran padahal ketika ditanya belum paham.
2. Siswa terlihat tidak antusias dalam belajar dan kurang memperhatikan guru.
3. Kurangnya motivasi peserta didik dan daya serap terhadap materi pembelajaran.
4. Siswa kurang termotivasi dan cenderung mengantuk pada saat proses belajar mengajar berlangsung.
5. Siswa lebih banyak diam dan menerima apa adanya materi yang diberikan oleh guru.
6. Masih ada siswa yang tidak mau memberikan ide atau gagasannya dalam proses pembelajaran.

## **C. Batasan Masalah**

Di dalam penelitian ini, peneliti akan memfokuskan permasalahan yaitu pada penerapan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence,*

*Satisfaction*) pada mata pelajaran akidah akhlak mencakup materi bahasan tentang adab kepada kedua orang tua pada siswa kelas VIII di MTs. Negeri 1 Palembang

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTsN. 1 Palembang?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas kontrol yang tidak diterapkan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTsN. 1 Palembang?
3. Adakah pengaruh penerapan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs. Negeri 1 Palembang?

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevamce, Confidence,*

*Satisfaction*) pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTsN. 1 Palembang.

- b. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas kontrol yang tidak diterapkan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevamce, Confidence, Satisfaction*) pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTsN. 1 Palembang.
- c. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs. Negeri 1 Palembang.

## **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan mengenai penggunaan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevamce, Confidence, Satisfaction*) dan dapat dijadikan acuan lebih lanjut bagi seorang guru agar meningkatkan proses pembelajaran akidah akhlak.
- b. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan petunjuk dan bimbingan kepada guru agar meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dapat memperbaiki proses pembelajaran.
- c. Bagi penelitian, wawasan pengetahuan bagi penulis tentang model-model pembelajaran yang akan diajarkan pada mata pelajaran akidah akhlak.

## F. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran terhadap hasil-hasil penelitian khususnya skripsi, peneliti menemukan beberapa skripsi yang berhubungan dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Skripsi yang dibahas oleh Riza Zakiah Fitrih, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2019 tentang penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pampangan. Menyimpulkan bahwa terdapat hasil yang signifikan motivasi belajar siswa di kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan siswa kelas kontrol yang tidak diterapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) di MTs Negeri 1 Palembang. Hal ini terlihat dari hasil uji t yang hasilnya adalah  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dimana pada uji t mendapat hasil 8,502 adalah lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  yaitu 0,266.<sup>18</sup> Di dalam penelitian tentu ada persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Persamaannya ialah terletak pada variabel Y yaitu sama-sama menggunakan motivasi belajar sebagai variabel Y. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel X yaitu pada penelitian Riza Zakiah Fitrih menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) sebagai variabel X sedangkan pada

---

<sup>18</sup>Riza Zakiah Fitrih, "Penerapan Model Pembelajaran Team Asisted Individulization (TAI) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Pampangan" (Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2019), hlm. 123.

penelitian yang akan diteliti oleh peneliti menggunakan model pembelajaran ARCS sebagai variabel X.

2. Skripsi yang dibahas oleh Retno Wilujeng Puspita Dewi, mahasiwa jurusan Kimia FKIP Universitas Syiah Kuala, darussalam Banda Aceh tahun 2011 tentang Penerapan Model Pembelajaran ARCS untuk meningkatkan Ketuntasan Belajar Siswa Pada Materi Hidrokarbon SMAN 1 Baitussalam. Menyimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran ARCS ketuntasan belajar siswa cukup tinggi. Hal ini diketahui melalui hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dengan menerapkan model ARCS ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 80,95%.<sup>19</sup> Di dalam penelitian tentu ada persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Persamaannya ialah terletak pada variabel X, yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran ARCS sebagai variabel X. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada variabel Y, di dalam penelitian yang dibahas oleh Retno Wilujeng Puspita Dewi menggunakan ketuntasan belajar siswa sebagai variabel Y. Sedangkan di dalam penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti menggunakan motivasi belajar sebagai variabel Y.
3. Skripsi yang dibahas oleh saudari Dessy Aryani, Program Studi Administrasi Pendidikan. Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, tahu 2014 tentang pengaruh implementasi model pembelajaran

---

<sup>19</sup>Retno Wilujeng Puspita Dewi, "Penerapan Model Pembelajaran ARCS Untuk Meningkatkan Ketuntasan Belajar Siswa Pada Materi Hidrokarbon SMAN 1 Baitussalam" (Universitas Syiah Kuala, 2011), hlm. 143.

ARCS terhadap minat dan hasil belajar Bahasa Inggris pada siswa kelas V di SD Negeri 1 Sumerta tahun ajaran 2013/2014. Menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan minat dan hasil belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran ARCS dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat melalui hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh  $F = 9,7999$  dan  $\text{Sig} = 0,002$ ;  $p < 0,05$  yang berarti terdapat perbedaan minat belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran ARCS dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, diperoleh  $F = 37,748$  dan  $\text{Sig} = 0,000$ ;  $p < 0,005$  yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar bahasa Inggris antara siswa yang mengikuti pembelajaran ARCS dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional dan diperoleh  $F = 26,470$  dan  $\text{Sig} = 0,000$ ;  $p < 0,05$  yang berarti terdapat perbedaan minat dan hasil belajar Bahasa Inggris antara siswa yang mengikuti pembelajaran ARCS dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.<sup>20</sup> Di dalam penelitian tentu ada persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Persamaannya ialah terletak pada variabel X, yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran ARCS sebagai variabel X. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada variabel Y, di dalam penelitian yang dibahas oleh Dessy Aryani menggunakan minat dan hasil belajar siswa sebagai variabel Y. Sedangkan di dalam penelitian ini menggunakan motivasi belajar sebagai variabel Y.

---

<sup>20</sup>Dessy Aryani, "Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran ARCS Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas V Di SD Negeri 1 Sumerta" (Universitas Pendidikan Ganesha, 2014), hlm. 130.

## G. Kerangka Teori

### 1. Motivasi Belajar Siswa

Pada diri siswa terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar. Kekuatan penggerak tersebut berasal dari berbagai sumber.<sup>21</sup> Menurut Koeswara yang dikutip oleh Dimiyati, siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita. Ahli psikologi pendidikan yang menyebut kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar disebut sebagai motivasi belajar.<sup>22</sup>

Menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Sardiman, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian Mc. Donal tersebut mengandung tiga elemen penting, yaitu:<sup>23</sup>

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “neurophysiological” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.

---

<sup>21</sup>Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015), hlm. 78.

<sup>22</sup>*Ibid.*, hlm. 80.

<sup>23</sup>Sardiman, *Op. Cit.*, hlm. 73–74.

- b. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/"feeling", afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jaddi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan proses dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>24</sup>

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor *intrinsik*, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus ingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>Uno, *Op. Cit.*, hlm. 24.

<sup>25</sup>*Ibid.*, hlm. 23.

Di samping itu juga bisa dibedakan motivasi *intrinsik* yang dilakukan karena orang tersebut senang melakukannya. Sedangkan motivasi *ekstrinsik* adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada di luar perbuatan yang dilakukannya. Orang berbuat sesuatu karena dorongan dari luar seperti adanya hadiah atau menghindari hukuman.

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dapat dilakukan oleh seorang pendidik adalah melalui dorongan dari luar atau yang sering disebut motivasi *ekstrinsik*. Yaitu bagaimana cara seorang pendidik mengolah suatu proses pembelajaran sedemikian efektif dan efisien serta menyenangkan. Sehingga siswa akan menikmati proses pembelajaran itu tanpa harus terbebani.

Dengan belajar yang menyenangkan ini akan memotivasi siswa belajar lebih aktif ditandai dengan ciri-ciri:<sup>26</sup>

- a. Belajar apa saja dari setiap situasi
- b. Menggunakan apa yang dipandang menguntungkan untuk dipelajari
- c. Mengupayakan agar seaglanya dapat dilaksanakan dengan baik
- d. Bersandar pada kehidupan

Oleh karena itu guru berpeluang untuk meningkatkan, mengembangkan dan memelihara motivasi belajar dengan optimalisasi terapan prinsip belajar, dinamisasi pribadi siswa, pemanfaatan dan

---

<sup>26</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 112.

pengalaman dan kemampuan siswa, aspirasi dan cita-cita, dan tindakan pembelajaran sesuai rekaya pedagogis.

## 2. Model Pembelajaran ARCS

Berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran tergantung bagaimana seorang pendidik mengolah pembelajaran tersebut. Berbeda materi pembelajaran berbeda pula cara yang digunakan oleh pendidik menyampaikan materi. Meningkatkan motivasi belajar siswa merupakan tantangan bagi seorang pendidik. Pembelajaran akan berjalan secara efektif, efisien, dan memiliki daya tarik, apabila kegiatan pembelajaran yang dipilih sesuai dengan karakteristik materi, karakteristik siswa, situasi dan lingkungan.<sup>27</sup>

Arends yang dikutip oleh Nyoman, menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan suatu pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dan kegiatan pembelajaran, lingkungan belajar, dan pengolahan kelas.<sup>28</sup>

John M. Keller membuat seperangkat prinsip-prinsip untuk diterapkan dalam suatu proses pembelajaran dalam hal ini ialah model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*)<sup>29</sup>. Menurut Keller

---

<sup>27</sup>Ni Nyoman Parwati, I Putu Pasek Suryawan, dan Ratih Ayu Apsari, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2018), hlm. 119–20.

<sup>28</sup>*Ibid.*, hlm. 120.

<sup>29</sup>Siregar dan Nara, *Op. Cit.*, hlm. 52.

model pembelajaran tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Selain itu, Atwi suparman menyatakan bahwa model pembelajaran ARCS yang mengandung variabel relevansi (*relevance*), percaya diri (*confidence*), rasa puas (*satisfaction*) yang dikemukakan oleh Keller ini harus masuk disetiap urusan kegiatan pembelajaran agar peserta didik terus menerus memberi perhatian (*attention*) terhadap seluruh proses pembelajaran. Menurutnya motivasi belajar dengan menggunakan model pembelajaran ARCS yang dikemukakan oleh Keller<sup>30</sup> ini mengindikasikan bahwa pemberian motivasi yang relevan dengan keempat unsur dalam ARCS perlu dilakukan pengajar pada setiap kali kesempatan sepanjang kegiatan pembelajaran.<sup>31</sup>

Dalam proses pembelajaran menarik perhatian peserta didik bisa dibilang tidak terlalu sulit dilakukan oleh seorang guru. Namun apabila menarik dan mempertahankan perhatian peserta didik merupakan tantangan tersendiri bagi seorang pendidik.

Peserta didik akan mempertahankan perhatian terhadap seluruh kegiatan pembelajaran apabila:<sup>32</sup>

1. Merasakan relevansi isi pembelajaran bagi kebutuhan dan minat pribadinya.

---

<sup>30</sup>Pribadi, *Op. Cit.*, hlm. 119.

<sup>31</sup>Suparman, *Op. Cit.*, hlm. 265.

<sup>32</sup>Suparman, 265.

2. Dapat membuatnya percaya diri bahwa ia akan mampu menguasai materi pembelajaran tersebut sepanjang ia melakukan usaha belajar yang cukup.
3. Merasa puas terhadap proses dan hasil belajar yang memenuhi kebutuhan dan minatnya.

Dalam keadaan seperti itu peserta didik akan memfokuskan perhatiannya terhadap proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Maka dari itu, keempat unsur *motivational* dari ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) saling bergantung dan membutuhkan satu sama lain.

Semua pakar desain pembelajaran sepakat bahwa motivasi penting dalam kegiatan pembelajaran, namun pada umumnya mereka hanya menempatkan motivasi itu pada awal dan akhir kegiatan pembelajaran, bukan sepanjang proses pembelajaran. Bahkan dalam praktik pembelajaran, penetapan motivasi itu dipandang perlu hanya pada permulaan kegiatan pembelajaran. Pada akhir pembelajaran, peserta didik perlu diberi pujian. Kunci untuk mendapat perhatian penuh dari peserta didik adalah membuat bahan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan dan minat pribadi peserta didik, meyakinkan peserta didik bahwa ia akan mampu mengikuti proses dan mencapai tujuan pembelajaran, serta membuat peserta didik puas karena kegiatan pembelajaran itu dapat memenuhi kebutuhan dan minatnya.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup>*Ibid.*, hlm. 266.

### 3. Aqidah Akhlak

Menurut Nursiyam yang dikutip oleh Dedi, kedudukan aqidah akhlak sangatlah penting dalam sendi kehidupan seorang muslim. Aqidah akhlak merupakan poros atau inti kemanakah tujuan hidup manusia. Apabila aqidah akhlaknya bagus maka sejahtera dan damailah lahir dan batinnya. Namun, sebaliknya jika aqidah akhlaknya buruk tentu akan rusak lahir dan batinnya. Oleh karena itu aqidah akhlak merupakan salah satu kunci jatuh banggunya peradaban suatu bangsa. Aqidah adalah kepercayaan yang bersih dan kebimbangan dan keraguan dimana hati membenarkannya sehingga timbullah ketenangan jiwa.<sup>34</sup>

Aqidah secara umum adalah kepercayaan, keimanan, keyakinan secara mendalam dan benar lalu merealisasikannya dalam perbuatannya. Sedangkan aqidah dalam agama Islam berarti percaya sepenuhnya kepada ke-Esa-an Allah, dimana Allah-lah pemegang kekuasaan tertinggi dan pengatur atas segala apa yang ada di jagad raya.<sup>35</sup>

Akhlak merupakan wujud realisasi dan aktualisasi diri dari aqidah seseorang. Menurut dedi, akhlak adalah sifat dasar manusia yang dibawa sejak lahir dan tertanam dalam dirinya.<sup>36</sup>

Aqidah mampu menciptakan kesadaran diri bagi manusia untuk berpegang teguh pada norma dan nilai-nilai akhlak yang luhur. Bahkan salah

---

<sup>34</sup>Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya* (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), hlm. 1.

<sup>35</sup>*Ibid.*, hlm. 2.

<sup>36</sup>*Ibid.*, hlm. 2-3.



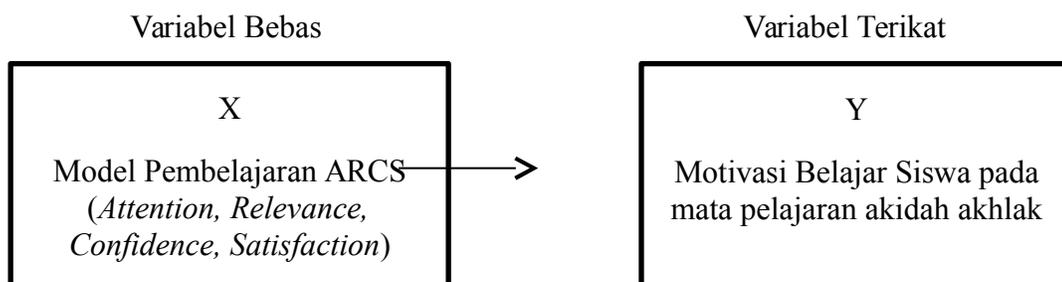
Firman Allah di atas telah memberi petunjuk kepada kita bahwa setiap manusia wajib berbakti kepada kedua orang tuanya. Berbakti kepada kedua orang tua berarti telah beradab kepada keduanya.

## H. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>41</sup>

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) sebagai variabel X (variabel bebas) dan motivasi belajar siswa sebagai variabel Y (variabel terikat). Sebagaimana tergambar pada skema berikut ini.

### Skema Variabel



## I. Definisi Operasional Variabel

---

<sup>41</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 61.

Untuk menghindari kekeliruan penulisan terhadap variabel penelitian, maka peneliti memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Model pembelajaran ARCS merupakan akronim dari *Attention* (Perhatian), *Relevance* (Relevan atau Kesesuaian), *Confidence* (Percaya diri), *Satisfaction* (Kepuasan). Model pembelajaran ARCS dirancang untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Motivasi belajar adalah dorongan dasar yang menggerakkan peserta didik bertingkah laku. Oleh karena itu, perbuatan peserta didik yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya. motivasi dibagi menjadi dua bagian yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, namun pengaruh motivasi intrinsik lebih kuat dari paa motivasi ekstrinsik. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:
  - a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
  - b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
  - c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
  - d. Adanya penghargaan dalam belajar
  - e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
  - f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.
3. Mata pelajaran akidah akhlak adalah mata pelajaran yang mengajarkan tentang asas ajaran agama Islam dan juga mengajarkan tentang berperilaku,

sehingga peserta didik dapat mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT. Dan dapat mengaplikasikan dalam bentuk perilaku yang baik di dalam kehidupan sehari-hari.

## **J. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian merupakan dugaan yang bersifat sementara mengenai suatu objek/subjek yang akan dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian. Adapun hipotesis dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

*H<sub>a</sub>*: Penerapan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) berpengaruh untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTsN. 1 Palembang.

*H<sub>o</sub>*: Penerapan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) tidak berpengaruh untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTsN. 1 Palembang.

## **K. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif eksperimen merupakan satu-satunya tipe penelitian yang lebih

akurat/teliti dibandingkan dengan tipe penelitian yang lain, dalam menentukan relasi hubungan sebab akibat. Penelitian eksperimen merupakan suatu penyelidikan yang dirancang sedemikian rupa, sehingga fenomena atau kejadian itu dapat diisolasi dari pengaruh lain.<sup>42</sup> Menurut Wina Sanjaya, eksperimen adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan dan meramalkan yang akan terjadi pada suatu variabel manakala diberikan suatu perlakuan tertentu pada variabel lainnya.<sup>43</sup>

Dalam penelitian ini juga menggunakan desain penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random. Kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal adalah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil *pretest* yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan.<sup>44</sup>

E	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
K	O <sub>3</sub>		O <sub>4</sub>

## 2. Jenis dan Sumber Data

### a. Jenis Data

---

<sup>42</sup>Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), hlm. 76–77.

<sup>43</sup>Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 37.

<sup>44</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 113.

Data adalah keterangan yang benar dan nyata, yakni bahan-bahan yang dipakai sebagai dukungan penelitian. Di dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif:

1) Data Kuantitatif.

Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Dengan demikian, data kuantitatif merupakan data-data hasil observasi atau pengukuran yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa data yang menunjukkan angka dan jumlah, seperti jumlah guru, jumlah siswa, sarana dan prasarana di sekolah yang menjadi objek penelitian yaitu di MTsN. 1 Palembang.

2) Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang dinyatakan bukan dalam bentuk angka melainkan dalam bentuk kata, kalimat, narasi dan gambar atau bagan. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil observasi lapangan, dokumentasi dan wawancara dari pihak sekolah yang dijadikan latar tempat penelitian ini dilakukan yaitu di MTsN. 1 Palembang.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data didapat dan diperoleh.<sup>45</sup> Adapun sumber dalam penelitian ini ialah sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### 1) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung diberikan data kepada pengumpul data.<sup>46</sup> Data primer yang peneliti gunakan adalah data yang diambil dari sumber data melalui informasi siswa-siswi, guru-guru, kepala sekolah dan seluruh pihak sekolah MTsN. 1 Palembang.

#### 2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>47</sup> Sumber data sekunder dalam penelitian ini ialah sumber penunjang seperti dokumentasi jumlah siswa, jumlah guru, sarana dan prasana, buku-buku, laporan dan jurnal.

### 3. Populasi dan Sampel Penelitian

#### a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

---

<sup>45</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 172.

<sup>46</sup>Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 193.

<sup>47</sup>Sugiyono, 193.

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain.<sup>48</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa, populasi adalah keseluruhan gejala/satuan yang akan diteliti.

Populasi di dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas VIII di MTsN. 1 Palembang yang terdiri enam rombongan belajar. Berikut adalah rincian populasinya

**Tabel 1**  
**Rincian Populasi**

No.	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-Laki	Perempua n	
1	VIII.A	23	16	39
2	VIII.B	22	21	43
3	VIII.C	22	20	42
4	VIII.D	24	20	44
5	VIII.E	22	22	44
6	VIII.F	22	21	43
7	VIII.G	12	26	38
8	VIII.H	16	22	38
9	VIII.I	14	24	38
10	VIII.J	12	26	38
<b>Jumlah</b>		<b>189</b>	<b>218</b>	<b>405</b>

**Sumber: Dokumentasi MTs. Negeri 1 Palembang 7 Oktober 2019**

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populais besar, dan peneliti tidak mungkin

---

<sup>48</sup>*Ibid.*, hlm. 117.

mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.<sup>49</sup>

Sampel adalah suatu proporsi kecil dari populasi yang seharusnya diteliti, yang dipilih atau ditetapkan untuk keperluan analisis. Dengan meneliti sampelnya saja peneliti berharap akan dapat menarik kesimpulan tertentu yang akan dikenakan terhadap populasinya.<sup>50</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti.

Sampel yang di jadikan subjek penelitian ini diambil dengan teknik *Simple Random Sampling*, dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Dengan memilih dua kelas dari kelas yang sudah terbentuk yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen dan kelas yang dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti dari hasil observasi yang dilakukan. Berikut adalah rincian sampelnya:

**Tabel 2**  
**Rincian Sampel**

No.	Kelas	L/P		Jumlah	Keterangan
		Laki-Laki	Perempuan		
1	VIII.A	23	16	39	Sebagai kelas Kontrol
2	VIII. B	22	21	43	Sebagai kelas

<sup>49</sup>*Ibid.*, hlm. 118.

<sup>50</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 280.

					Eksperimen
--	--	--	--	--	------------

**Sumber: Dokumentasi MTs. Negeri 1 Palembang 7 Oktober 2019**

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

##### a. Observasi

Menurut Sutrisno yang dikutip oleh sugiyono, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>51</sup> Menurut Wina Sanjaya, observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi. Hal-hal yang diamati itu biasa gejala-gejala tingkah laku, benda-benda hidup, ataupun benda mati.<sup>52</sup>

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup>Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 203.

<sup>52</sup>Sanjaya, *Op. Cit.*, hlm. 270.

<sup>53</sup>Sanjaya, 213.

Di dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk memperoleh data berupa sarana dan prasarana sekolah, mengamati proses pembelajaran akidah akhlak dan mengamati pendekatan pembelajaran yang dilakukan guru pendidikan guru.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, notulen, majalah, surat kabar, dan lain sebagainya.<sup>54</sup> Dokumen tertulis dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang sangat berharga bagi pemahaman suatu peristiwa. Metode dokumentasi di dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data sekolah, profil sekolah dan lain sebagainya.

c. Angket / Kuisisioner

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.<sup>55</sup>

Wina Sanjaya menjelaskan bahwa angket adalah instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang

---

<sup>54</sup>Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, 236.

<sup>55</sup>Sugiyono, *Op. Cit.*, 199.

harus dijawab atau diisi oleh reponden sesuai dengan petunjuk pengisiannya.<sup>56</sup>

Cara memperoleh data melalui metode angket ini ialah dengan cara peneliti menyebar angket sebanyak dua kali yaitu pada *pretest* dan pada *posttest* kepada siswa yang menjadi responden peneliti baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang motivasi belajar siswa baik *pretest* maupun *posttest* pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIII di MTsN. 1 Palembang.

## 5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.<sup>57</sup>

Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan teknik analisis data secara deskriptif kuantitatif. Yaitu dengan cara menjabarkan, menguraikan dan mencari perbedaan tentang motivasi

---

<sup>56</sup>Sanjaya, *Op. Cit.*, 256.

<sup>57</sup>Sanjaya, 217.

belajar siswa yang diterapkan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) dengan motivasi belajar siswa yang tidak diterapkan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*).

Dengan arah tersebut, di dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus uji-t atau tes "t", untuk dua sampel sedangkan kedua sampel tersebut tidak saling berhubungan. Adapun rumus yang digunakan di dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:<sup>58</sup>

Uji statistik dengan menggunakan rumus uji-t:

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Langkah-langkah yang digunakan untuk menggunakan rumus tersebut ialah dengan cara:

- a. Mencari mean variabel X (variabel I) dengan rumus:

$$M_1 = M' + i \left( \frac{\sum fx'}{N_1} \right)$$

- b. Mencari mean variabel Y (variabel II) dengan rumus

$$M_2 = M' + i \left( \frac{\sum fy'}{N_1} \right)$$

- c. Mencari deviasi standar Variabel X, dengan rumus:

---

<sup>58</sup>Sudijono, *Op. Cit.*, 314.

$$SD_1 = \sqrt{\frac{\sum f X^2}{N} - \frac{(\sum f X)^2}{N^2}}$$

d. Mencari deviasi standar Variabel Y, dengan rumus:

$$SD_2 = \sqrt{\frac{\sum f X^2}{N} - \frac{(\sum f X)^2}{N^2}}$$

e. Mencari Standard Error Variabel X dengan rumus:

$$SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N-1}}$$

f. Mencari Standard Error Variabel Y dengan rumus:

$$SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N-1}}$$

g. Mencari Standard Error perbedaan mean variable X dan Y dengan rumus:

$$SE_{M_1-M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2}$$

h. Mencari  $t_0$  dengan rumus:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1-M_2}}$$

## L. Sistematika Pembahasan

Berdasarkan uraian diatas maka penulis akan mensistematika pembahasan skripsi ini untuk mempermudah penyusunan dan pembahasan yaitu sebagai berikut:

**Bab I Pendahulaun.** Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikais masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, variabel penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

**Bab II Kerangka teori.** Bab ini berisi deskripsi teori tentang model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIII di MTsN. 1 Palembang.

**Bab III Deskripsi Wilayah Penelitian.** Bab ini berisikan mengenai profil wilayah penelitian, sejarah berdirinya MTsN. 1 Palembang, keadaan lingkup sekolah serta sarana dan prasaran di sekolah.

**Bab IV Analisis Data.** Dalam bab ini di dalamnya dimuat analisis data yang berkaitan dengan persoalan pokok yang dikaji, analisis tersebut meliputi penerapan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*), motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran ARCS (*Attentiion, Relevance, Confidence, Satisfaction*).

**Bab V Penutup.** Yang meliputi kesimpulan dan saran.